

**PENGUNAAN DAN FUNGSI GAMAT DI DAERAH AIA MANIH
KOTA PADANG DI SANGGAR GAMAT KUTRIL**

Jessya Fortuna Harefa

Prodi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: jessyafortuna@gmail.com

Wimbrayardi

Prodi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: wimbryardi@gmail.com

Abstract

Aia Manih region is one of the heirs of Gamat which is very existent in preservation. However, in recent years, Gamat is rarely used as an entertainment art for the local community. Thus, the purpose of this research is to find out the use and function of Gamatin the Aia Manih community, Padang City, in the Gamat Kutril Studio. There are several theories used in this study: the existence theory, usage theory, and function theory. This research is a qualitative research in the form of descriptive method. It gives clear explanation about the object studied. The research instrument was the researcher itself and was assisted by cameras, stationery, and interview lists. The data were analyzed through classifying primary data and secondary data then arranging them systematically. The results of this study show that there are several uses and functions of Gamat art in the AiaManih community. It is used at parties, welcoming events, inaugurations, and family gathering. There are also several functions. They functions are emotional expression, aesthetic pleasure, entertainment, communication, and physical reaction.

Keywords: usage, gamat function, Sanggar Gamat Kutril

A. Pendahuluan

Kesenian merupakan salah satu dari unsur kebudayaan, dimana kesenian tidak terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkup budayanya. Sebab itu segala bentuk aktivitas dan peran kesenian tersebut juga berkaitan erat dengan masyarakat. Apalagi kesenian tradisional merupakan peranan yang penting dalam masyarakat sebagai fungsi hiburan atau pun suatu hal yang penting dalam memeriahkan sebuah acara. Di samping itu kesenian tradisional merupakan identitas masyarakat pemilik budaya atau kesenian.

Musik tradisional tumbuh dan berkembang berkat usaha yang di lakukan oleh seluruh masyarakat, sehingga pada masa lalu kesenian tradisional juga di pandang sebagai cerminan dari perilaku dan kepribadian dari suatu daerah. Kesenian tradisional merupakan suatu hal yang seharusnya di lestariakan sebagai warisan untuk generasi generasi selanjutnya, agar suatu kesenian tersebut akan selalu ada dan tidak punah.

Sehubungannya dengan teori Umar Kayam (1981:39) bahwa kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakatnya karena kesenian adalah bagian terpenting dari kebudayaan. Kesenian

adalah kreatifitas dari budaya itu sendiri masyarakat menyangga kebudayaan dan demikian juga dengan kesenian, dimana kesenian senantiasa mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan, dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Setiap daerah memiliki kesenian yang mempunyai khas tersendiri salah satunya di Padang. Padang adalah salah satu kota yang terletak di pantai barat provinsi Sumatera Barat. Bagi suku bangsa lain yang berada di luar Sumatera Barat, istilah “Padang” seakan-akan identik dengan Minangkabau. Mereka lebih terbiasa menunjuk identitas orang Minangkabau dengan sebutan “orang Padang”. Kemudian istilah tersebut menjadi kebiasaan pula bagi orang Minangkabau sendiri. Mereka lebih akrab menyebut dirinya “orang Padang” bila memperkenalkan diri dengan suku bangsa lain.

Padang memiliki kebudayaan yang sangat unik baik dari segi tari tarian, bahasa dan alat musiknya. Salah satu kesenian yang cukup dikenal di Kota Padang yaitu gamat. Gamat adalah salah satu kesenian tradisional yang berkembang di daerah pantai barat, provinsi Sumatera Barat. Kesenian gamat juga merupakan gabungan dari vokal dan instrumen. Instrumen yang di gunakan pada musik gamat terdiri dari biola, akordeon, gitar dan gendang.

Dari alat musik ini terdapat unsur unsur dari alat musik barat. Hasil penelitian Rizaldi (1994) dalam “Musik gamat di Kotamadya Padang” gamat lahir dari proses akulturasi yaitu budaya minangkabau dan budaya asing dan musik gamat telah berkembang di padang sekitar tahun 1990-an.

Sebagaimana yang dikatakan Rizaldi (1994) disimpulkan bahwa “Musik gamat di Kotamadya Padang” Berkembang nya musik gamat tidak terlepas dari perdagangan bangsa asing. Hal ini juga membawa perubahan terhadap perkembangan penduduk kota Padang menjadi beranekaragam dengan bangsa asing yang ingin berdagang maupun yang ingin berkuasa. Situasi seperti ini sangat mempengaruhi perkembangan musik gamat sebagai budaya akulturasi.

Menurut Haji Usman dalam “wawancara penelitian Rizaldi 7 Agustus 1992 di Padang”, (satu-satunya mantan penyanyi gamat tertua) mengatakan tahun 1920-an musik gamat sudah berkembang di Kota padang. Berarti sebelum tahun 1920-an yaitu dimasa paman Usman dan kawan-kawannya, kesenian gamat sudah ada di Kota padang. Namun gamat pada saat itu belum di koordinasi dalam bentuk organisasi yang formal.

Pada tahun 1938 sudah ada kelompok musik gamat yang sudah terkoordinasi seperti: (1) Senandung Melayu, (2) Gelombang Timur, (3) Sinar Hati. Kelompok musik gamat tersebut tidak bertahan lama karena persoalan ekonomi, dimana musik gamat belum bisa dijadikan sebagai mata pencarian pokok. Biasanya beberapa grub ini mengisi beberapa acara dalam memeriahkan pesta dan acara kebudayaan.

Dalam perkembangan musik gamat di Kota Padang ada empat orang tokoh yang di anggap sebagai perintis bagi pemusik gamat. Tokoh tersebut sebagai berikut (1) Abdul Rahman St. Pamuncak, (2) Ahmad NT, (3) Junid, (4) A.Kadir, yang semua nya sudah meninggal. Mereka itulah yang memelopori musik gamat Kota Padang sejak awal tahun 1940-an. Pada saat ini ada beberapa kelompok musik gamat yang masih eksis sampai saat ini diantaranya: Himpunan Kekeluargaan Gamat Padang (HIKAGAPA) yang lokasinya di Taman Budaya Padang dan Himpunan Kekeluargaan Musik Indonesia (HIKASMI) lokasinya dikawasan Gelanggang Olahraga Haji Agus Salim. HIKAGAPA sendiri telah berhasil menoreh prestasi diantaranya, juara 1 Lomba Group Gamat se-Kota Padang dan juga pernah mengisi acara di RRI di Padang selama 10 Tahun. HIKASMI juga sering di undang dalam acara kebudayaan.

Daerah Aia Manih salah satu pewaris gamat yang sangat eksis dalam pelestarian. Gamat biasanya masih digunakan sebagai fungsi hiburan bagi masyarakat setempat. Kesenian gamat tidak hanya sebagai kesenian hiburan bagi masyarakat Aia Manih akan tetapi gamat juga dapat

mempererat tali persaudaraan antara masyarakat. Bahkan bagi masyarakat setempat gamat mempunyai daya tarik tersendiri yaitu dengan alat musiknya membuat setiap orang yang mendengarkan jadi ikut menari. Biasanya tarian yang dilakukan menggunakan sapu tangan. Apabila seorang yang menari memberikan sapu tangan kepada seseorang berarti maksud dari memberikan sapu tangan merupakan sebuah ajakan untuk ikut menari bersama.

Kesenian gamat biasanya di gunakan sebagai kesenian hiburan wajib bagi masyarakat Aia Manih. Karena saat gamat berlangsung seluruh masyarakat berdatangan untuk melihat dan juga ikut menari. Tetapi beberapa tahun belakangan ini gamat bahkan jarang sekali di temukan dengan iringi alat musik pokoknya seperti biola, gendang, akordion dan gitar. Padahal alat musik tersebut merupakan cirikhas dari kesenian bagamat. Pada saat sekarang ini gamat hanya di iringi dengan organ tunggal saja, yang sering kita temukan di akhir acara pernikahan. Organ tunggal lah sebagai pengiring penyanyi dalam bagamat. Pada dasarnya yang di sebut bagamat adalah si penyanyi wajib di iringi dengan alat musik pokok yang di gunakan sebagai pengiring.

Dengan adanya organ tunggal secara tidak langsung cirikhas dari gamat pun hilang. Biasanya kesenian gamat sangat diminati sebagai kesenian hiburan yang wajib di daerah Aia Manih. Akan tetapi sekarang tidak di temukan lagi kesenian bagamat di daerah Aia Manih. Masalah seperti ini dapat merapuhkan tiang budaya yang lain. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenal budayanya. Dengan kata lain untuk membangun dan membesarkan bangsanya. Gamat sebagai budaya Indonesia, seharusnya dapat dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat Kota Padang.

Eksistensi gamat mulai menghilang dengan adanya perkembangan alat musik program yang semakin canggih. Salah satu sanggar gamat yang didirikan oleh Tawanto adalah Sanggar Gamat Kutril. Tawanto merupakan pendiri dari HIKAGAPA pada tahun 1997 dan tawanto juga terpilih menjadi ketua untuk tiga periode. Sanggar Gamat Kutril berdiri karena awalnya keluarga yang mendukung dan memotivasi Tawanto untuk mendirikan sanggar sendiri. Melihat perkembangan alat musik yang semakin canggih, membuat Tawanto selalu berusaha mempertahankan kesenian yang telah dia dapatkan dari keluarganya itu.

Sehingga didirikanlah Sanggar Gamat Kutril oleh Tawanto pada tahun 2000 yang bertempat di jalan Aia Manih. Dalam sanggar ini juga ada kesenian lain yaitu tari Balanse Madam. Tawanto juga menerima tawaran dalam melatih tari Balanse Madam. Sanggar ini juga sering mengisi acara pernikahan dan acara penyambutan tamu kedaerahan. Anggota dalam sanggar ini sudah beranjak tua dan tidak ada anggota yang muda untuk melanjutkan sanggar ini. Faktor ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat Penggunaan dan Fungsi Gamat di daerah Aia Manih Kota Padang pada sanggar gamat Kutril.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian disini adalah Musik Gamat pada sanggar Gamat Kutril di Kota Padang mengkaji upaya sanggar Gamat Kutril untuk menjaga eksistensi kesenian musik gamat di Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu melakukan pengamatan langsung sesuai dengan azas penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Moleong (2010:132) mengatakan dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, dan menganalisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan serta saran.

C. Pembahasan

1. Musik Gamat

Musik gamat adalah musik yang tergabung dari beberapa etnis yang ada di Kota Padang. Kesenian gamat merupakan kesenian yang berkembang dari hasil pembauran kelompok budaya yang berbeda atau disebut dengan akulturasi. Kesenian gamat tidak hanya dimainkan oleh orang Minang dan Nias saja akan tetapi juga orang India yang tinggal di Kota Padang yang disebut dengan orang keling. Instrumen gamat pada awalnya menggunakan biola, gitar dan akordion, sedangkan instrumen musik gamat pada sanggar gamat Kutril adalah keyboard, bass elektrik, drumset, gendang ketipak dan saxophone. Anggota dari sanggar gamat Kutril berkisar 8 orang, rata-rata umur dari pemain sanggar gamat Kutril 40 sampai 60 tahun. Masing-masing dari pemain gamat mempunyai pekerjaan seperti wirausaha, buruh, dan pns. Kostum yang digunakan sanggar gamat Kutril berdasarkan wawancara kepada Tawanto, masih mengikuti aturan dari tata cara berpakaian bagamat. Untuk laki-laki menggunakan baju taluak balango, celana gunting cino sesamping kain bugis, kain kepala nona, topi medan sapik (sendal datuak). Untuk penyanyi perempuan menggunakan baju kebaya incim, peniti rantai, kain panjang halus/ kain kepala nona, sanggul dan tusuk konde, selendang, sapu tangan sendal bertumit rendah dan subang pakok. Terkadang juga menyesuaikan selera dari tuan rumah dalam acara yang ditampilkan.

2. Sanggar Gamat Kutril

Sanggar gamat Kutril merupakan salah satu sanggar gamat di Kota Padang yang didirikan oleh salah satu seniman gamat yaitu Tawanto. Tawanto mendirikan sanggar gamat Kutril yang terletak di Mata Air, Jalan Air Manis. Dalam sanggar gamat Kutril ini terdapat dua kesenian yaitu gamat dan balanse madam. Dan pemain dalam sanggar gamat Kutril yaitu masih tergolong dari keluarga Tawanto

Alan P. Mariam menjelaskan dalam buku yang berjudul “ The anthropology of music” (1964:210), mengatakan bahwa penggunaan berkaitan dengan situasi yang bagaimana musik itu dipakai dalam kegiatan manusia, sedangkan fungsi berkaitan dengan alasan yang menyebabkan musik itu dipakai serta tujuan lebih luas yang dipengaruhi musik itu sendiri. Penggunaan sanggar gamat Kutril adalah untuk acara pesta, acara penyambutan acara peresmian dan acara pulang basamo, sedangkan

3. Fungsi Gamat

Fungsi yang ada didalam kesenian bagamat yang diamati dari masyarakat adalah sebagai berikut

a. Fungsi Ekspresi Emosional

Pada saat alat musik gamat dimainkan ada dua tempo yang perlu diketahui yaitu langgam dan joget. Tempo langgam dibutuhkan emosional dari pemain gamat dengan penghayatan, syair serta musiknya yang sedih. Pada tempo langgam penyanyi membawakan sebuah lagu dengan penuh perasaan sesuai dengan pantun yang ada pada lagu gamat. Sehingga kesedihan atau makna dari lagu tersebut tersampaikan kepada penonton.

Pada tempo joget pemain drum lebih ekspresif dan semangat dalam memainkan alat musik drum. Karena letak meriah dalam sebuah tempo joget terletak dialat musik drum. Sedangkan pada tempo langgam lebih mengutamakan perasaan pada saat memukul karena dari lirik langgam terdapat syair-syair yang sedih.

Penonton juga ikut terbawa dalam mengekspresikan emosional dengan memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi, bahwa penonton juga ikut merasakan kesedihan dalam sebuah penampilan gamat.

b. Fungsi Kenikmatan Estetika

Fungsi musik gamat dari kenikmatan estetika yaitu terdapat ransangan-ransangan dari melodi, biola dan akordion sehingga membuat penonton merasakan kenikmatan dari melodi

serta pola-pola ritme gendang dan drum. Situasi seperti ini tanpa disadari membuat penonton tersenyum dan bahagia dengan penampilan yang mereka liat.

Gamat juga memberikan sensasi santai dalam sebuah penampilan yaitu tidak terdapat batas yang diberikan antara pemain dan penonton. Sehingga penonton yang melihat penampilan gamat tersebut bebas memberikan partisipasi. Jika ada penonton yang bisa menyanyi, akan diberikan kesempatan untuk tampil. Jika tidak ada yang bisa bernyanyi diberikan juga kesempatan penonton untuk berjoget. Dari sinilah kenikmatan estetika dirasakan bagi masyarakat

c. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan memiliki peran yang paling besar dalam pertunjukan musik gamat. Karena musik gamat berperan sebagai fungsi hiburan bagi masyarakat. Dari lirik dan melodi musik gamat terdapat ungkapan sedih, kecewa dan bahagia. Kebanyakan dari penonton gamat sangat menantikan gamat bertempo joget. Karena membuat penonton memberikan reaksi berjoget. Kesan inilah yang membuat masyarakat memberikan nilai hiburan dalam acara bagamat.

d. Fungsi Komunikasi

Dari fungsi komunikasi gamat memiliki fungsi menyampaikan informasi yaitu dari bunyi alat musik yang digunakan pada kesenian gamat yaitu biola dan akordion. Alat musik tersebut merupakan cirikhas dari bagamat. Pantun-pantun yang disampaikan juga memiliki makna nasehat dengan menggunakan bahasa daerah minang.

Sehingga penonton yang mendengarkan mengerti dengan maksud yang disampaikan oleh pemain gamat. Bahasa minang juga menjadi cirikhas dari gamat, sehingga makna pantun gamat ini hanya dimengerti oleh masyarakat minang saja.

e. Fungsi Reaksi Jasmani

Gamat memberikan reaksi jasmani kepada penonton, yaitu membuat orang yang mendengarkan akan terbawa dan terhipnotis melakukan gerakan dari musik yang didengarkan. Hal ini juga bisa dirasakan pada lirik-lirik gamat yang bertempo langgam, yang membuat pendengar juga ikut merasakan kesedihan yang ada pada pantun gamat.

Sehingga gamat juga disebut kesenian yang bisa mempererat tali persaudaraan. Musik gamat bertempo joget juga memberikan reaksi kepada penonton sehingga tanpa disadari, penonton ikut melakukan gerakan spontan dari musik yang didengarkan. Oleh sebab itu pertunjukan gamat memberikan reaksi jasmani pada penonton yang mendengarkan.

4. Perkembangan Kelompok Gamat Kutril di Kota Padang

Dari wawancara yang dilakukan kepada bapak Tawanto sanggar gamat Kutril sudah banyak melakukan perkembangan. Pada awalnya sanggar gamat kutril berdiri atas niat dan dukungan dari keluarga saja. Tetapi pada saat itu Tawanto belum mempunyai dana yang cukup untuk mendirikan sebuah sanggar, sehingga Tawanto menabung uang dari hasil mengisi acara bagamat, yang pada saat itu Tawanto posisinya sebagai pemain.

Menjadi pemimpin di HIKAGAPA selama tiga periode juga membuktikan Tawanto memiliki semangat yang tinggi untuk melestarikan kesenian gamat. Inilah yang membuat Tawanto menabung uangnya sedikit demi sedikit untuk melengkapi alat musik yang diperlukan untuk sanggaranya. Akhirnya dengan keyakinan dan kegigihan, Tawanto berhasil mendirikan sanggar sendiri. Pada akhirnya Tawanto memberi nama sanggaranya yaitu sanggar gamat Kutril.

Pada awalnya pemain dari sanggar gamat Kutril adalah keluarga dari Tawanto yaitu adik, paman dan sepupunya. Dukungan mereka juga yang membuat Tawanto yakin untuk mendirikan sanggar gamat Kutril. Dari awal mendirikan sanggar ini sebenarnya tidak begitu sulit bagi Tawanto untuk mempromosikan sanggar gamat yang dimiliki, untuk diundang disebuah acara.

Sebab saat Tawanto menjadi pemimpin di HIKAGAPA, Tawanto yang sering dihubungi karena pada saat itu dia yang memimpin.

Sanggar Tawanto cukup eksis dalam mengisi acara, bahkan di daerah Air Manis, Mata Air, Teluk Bayur, Palinggam juga menjadi tempat yang sering di isi oleh sanggar gamat Kutril. Acara yang sering diisi oleh Tawanto adalah acara pernikahan. Ada juga acara lain seperti acara pulang basamo, acara penyambutan walikota, dan acara peresmian.

Tawanto juga sering melakukan latihan bersama dengan anggotanya. Tempat latihannya terkadang tidak menetap karena mengingat dan menimbang, pemain dari sanggar ini sudah banyak yang tua. Oleh karena itu perubahan tempat latihan sering dilakukan ditempat yang berbeda-beda. Karena untuk mencari bibit-bibit atau penerus dari pemain gamat, mana tau ada yang tertarik ujar Tawanto. Kemudian hal ini juga dilakukan untuk menjalin tali persaudaraan, karena pemain gamat yang bukan anggota sanggar gamat Tawanto juga boleh ikut bergabung untuk latihan bersama. Sehingga kalau ada yang tidak bisa menghadiri sebuah acara, anggota dari sanggar lain pun juga bisa ikut menggantikan anggota yang berhalangan hadir.

Hal ini juga membuat tali persaudaraan antara pemain gamat semakin erat, ini juga membuktikan tidak ada persaingan diantara anggota gamat. Latihan bersama juga dilakukan ditempat yang berbeda-beda, juga untuk mempromosikan sanggar yang dimiliki Tawanto. Tapi akhir-akhir ini sanggar gamat Kutril tidak begitu banyak mengisi sebuah acara. Karena sudah semakin canggihnya zaman, sehingga banyak masyarakat minang yang menggunakan alat musik instan seperti organ tunggal. Karena tarif yang dikeluarkan untuk organ tunggal cukup terjangkau. Sedangkan untuk acara bagamat mengeluarkan tarif yang cukup besar. Hal yang membuat gamat akhir-akhir ini semakin redup.

5. Upaya yang Dilakukan Sanggar Gamat Kutril untuk Melestarikan Musik Gamat

Upaya yang dilakukan oleh sanggar gamat Kutril adalah mencari bibit atau generasi yang akan meneruskan kesenian gamat. Dengan melakukan latihan bersama ditempat terbuka sehingga generasi muda akan mudah melihat bagaimana kesenian gamat, dengan begitu tumbuhlah semangat dari generasi muda untuk melestarikan Kesenian daerah sendiri. Kemudian membuka kesempatan bagi generasi yang ingin ikut berlatih. Meskipun hanya memiliki kemampuan disatu alat musik saja, anggota sanggar juga memberi apresiasi, dorongan dan motivasi terhadap generasi yang ingin berlatih. Kerjasama antara anggota sangat diperlukan sekali agar tercapainya suatu tujuan untuk melestarikan kesenian gamat. Sanggar gamat kutril juga memberi partisipasi pada setiap acara-acara yang ada di daerah tempat tinggalnya yaitu Air Manis agar kembali membangkitkan semangat masyarakat Air Manis untuk tetap menjadikan musik gamat sebagai kesenian hiburan pokok dalam setiap periahan acara. Ikut bekerjasama dengan pemerintah agar setiap tahunnya diadakan festival gamat dengan begitu minat dan semangat generasi pun ikut terpacu karena adanya motivasi dari pemerintah.

D. Simpulan

Musik gamat adalah musik yang tergabung dari beberapa etnis yang ada di Kota Padang. Kesenian gamat merupakan kesenian yang berkembang dari hasil pembauran kelompok budaya yang berbeda atau disebut dengan akulturasi. Gamat biasanya digunakan sebagai kesenian hiburan bagi masyarakat Kota Padang. Semua alat musik yang digunakan pada musik gamat yaitu alat musik barat yang terdiri dari biola, akordion, drum, dan gitar. Cirikhas musik gamat liriknya yang berbalas pantun dan menggunakan bahasa minang. Pemain dari sanggar gamat Kutril juga dari keluarga Tawanto.

Sanggar gamat Kutril sering mendapat undangan untuk acara-acara besar, seperti acara penyambutan, acara pesta perkawinan, acara pulang basamo dan acara peresmian. Terdapat beberapa fungsi di dalam musik gamat yaitu fungsi emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi

hiburan, dan fungsi komunikasi. Kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian gamat karena faktor alat musik program yang semakin canggih. Membuat masyarakat mulai melupakan kesenian daerah sendiri. Sering dilakukannya latihan bersama ditempat terbuka supaya menarik generasi muda untuk mempertahankan musik gamat agar tidak punah.

Daftar Rujukan

- Aminuddin. 1990, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Depdikbud 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Kaemmer, John E. 1993. *Music in Humen Life: Anthropological Perspectives on Music*. Austin: University of Texas Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan
- Marriam, Alan P. 1964. *The Anthropology Of Music*. Indiana University
- M. Dagum, Save.1990. *Filsafat Eksistensi*. Jakarta: Rineka Cipta
- MD. Mansoer, Sedjarah Minangkabau, Jakarta :Bhatara,1970.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Powerwadarminta, Ws. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia.
- Rizaldi. 1994. "Musik Gamat di Kotamadya Padang: Sebuah Bentuk Akulturasi Antara Budaya Pribumi dan Budaya Barat ." Tesis Program Paskasarjana Universitas Gadjah Mada.